Pembelajaran 1 Ragam Teks dan Satuan Bahasa Pembentuk Teks

Sumber: Modul Pendidikan Profesi Guru PGSD (PPG PGSD) Modul 1 Bahasa Indonesia. Kegiatan Belajar 1 Ragam Teks dan Satuan Bahasa Pembentuk Teks. Penulis: Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 1. Pada pembelajaran ini dibahas tentang Ragam Teks dan Satuan Bahasa Pembentuk Teks. Kompetensi guru bidang studi Bahasa Indonesia PGSD yang akan dicapai pada pembelajaran 1 adalah guru P3K mampu menguasai materi berbagai ragam teks dan satuan bahasa pembentuk teks.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai komptensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator-indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 1 Ragam Teks dan Satuan Bahasa Pembentuk Teks adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis berbagai ragam teks.
2. Menganalisis satuan bahasa pembentuk teks.

C. Uraian Materi

Pada pembelajaran 1 Anda akan mempelajari materi ragam teks yang mencakup teks faktual, teks cerita, teks tanggapan, dan teks normatif. Selain itu, Anda juga akan mempelajari materi satuan bahasa pembentuk teks yang mencakup kalimat dan paragraf.

Sebelum Anda mempelajari ragam teks lebih lanjut, bacalah beberapa teks di bawah ini! Pahami isinya, kemudian diskusikan dengan teman Anda tentang: isi teks, karakteristik masing-masing teks, dan bentuk teks tersebut.

Teks 1

Gudang Kardus di Cengkareng Terbakar, Diduga karena Hubungan Pendek Arus Listrik

Sebuah gudang kardus di Jalan Peternakan Raya I, Cengkareng, Jakarta Barat terbakar pada Jumat (23/10/2020) dini hari. Kebakaran diduga disebabkan oleh hubungan pendek arus listrik. Kepala Seksi Operasional Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) Jakarta Barat, Eko Sumarmo membenarkan hal tersebut ketika dikonfirmasi oleh Kompas.com, Jumat pagi. Hingga, pukul 09.40, tim pemadam masih melakukan pendinginan di lokasi kebakaran. "Betul, dan sekarang masih proses pendinginan," ujar Eko ketika dikonfirmasi oleh Kompas.com, pada Jumat (23/10/2020).

Penulis : Sonya Teresa Debora
Editor : Jessi Carina
(Dimodifikasi dari: https://www.kompas.com/)

Teks 2.

Biografi H. Agus Salim

H. Agus Salim lahir di kota Gadang, Bukti Tinggi, Minangkabau pada 8 Oktober 1884 dengan nama Mashudul Haq yang berarti “pembella kebenaran”. Haji Agus Salim merupakan anak dari pasangan Angku Sutan Mohammad Salim dan Siti Zainab.

Ayahnya merupakan seorang kepala jaksa di Pengadilan Tinggi Riau. Haji Agus Salim menikah dengan Zaenatun Nahar dan dikaruniai 8 anak.

H. Agus Salim mengenyam pendidikan dasar di *Europeesche Lagere School* (*ELS*), sekolah khusus untuk anak-anak Eropa. Kemudian dia melanjutkan pendidikan *di Hoogere Burger School* (*HBS*) di Batavia.

Saat lulus, dia berhasil menjadi lulusan terbaik di *HBS* se-Hindia Belanda. Setelah lulus, ia bekerja sebagai penerjemah sekaligus pembantu notaris di sebuah kongsi pertambangan di Indragiri, Riau.

Pada tahun 1906, ia berangkat ke Jeddah, Arab Saudi untuk bekerja di Konsulat Belanda di sana. Di sana ia belajar kepada Syekh Ahmad Khatib, pamannya sendiri.

Ia lalu menekuni dunia jurnalistik dari tahun 1915 di harian *Neratja* sebagai Redaktur II. Kemudian ia diangkat menjadi Ketua Redaksi. Sampai akhirnya ia menjadi pimpinan harian *Hindia Baroe* di Jakarta.

Lalu ia mendirikan surat kabar *Fadjar Asia*. Dia juga akhirnya menjadi redaktur di harian *Moestika* di Yogyakarta dan membuka kantor *Advies en Informatie Bureau Penerangan Oemoem* (*AIPO*). Beriringan dengan itu, ia terjun ke dunia politik sebagai pemimpin Sarekat Islam.

Karier politiknya dimulai tahun 1915, ketika ia bergabung dengan Sarekat Islam (SI) dan menjadi pemimpin kedua setelah H.O.S. Tjokroaminoto. Sejak saat itulah H. Agus Salim terlibat dengan banyak pentas politik bangsa ini, terutama perannya dalam masa perjuangan kemerdekaan.

Perannya dalam perjuangan itu di antaranya yaitu sebagai anggota *Volksraad* (1921–1924), anggota panitia 9 BPUPKI yang mempersiapkan UUD 1945, Menteri Muda Luar Negeri Kabinet Sjahrir II 1946 dan Kabinet II 1947, pembuka hubungan diplomatik Indonesia dengan Negara-Negara Arab.

Ditambah lagi, ia juga menjadi Menteri Luar Negeri pada Kabinet Amir Sjarifuddin (1947) dan Menteri Luar Negeri Kabinet Hatta (1948–1949).

Sekitar tahun 1946–1950, ia laksana bintang cemerlang dalam pergolakan politik Indonesia. Untuk itu, ia kerap kali digelari “Orang Tua Besar” (*The Grand Old Man*).

Pada tahun 1950 sampai akhir hayatnya, ia dipercaya sebagai Penasihat Menteri Luar Negeri. Tahun 1952 H. Agus Salim menjabat sebagai Ketua di Dewa Kehormatan PWI.

Meskipun penanya tajam dan kritikannya pedas, H. Agus Salim tetap mengenal batas-batas dan menjunjung tinggi kode etik jurnalistik.

Pada tahun 1953, ia menulis buku Bagaimana Takdir, Tawakal dan Tauhid Harus Dipahamkan? Lalu, buku tersebut diperbaiki menjadi Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal.

Haji Agus Salim wafat pada tanggal 4 November 1954 di RSU Jakarta. Beliau dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta. Sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa-jasanya untuk negeri ini, pemerintah Indonesia menganugerahkan dia sebagai seorang pejuang kemerdekaan Indonesia.

(Dimodifikasi dari: https://www.yuksinau.id/teks-cerita-ulang/contoh/)

Teks 3.

Manfaat Sarapan Pagi untuk Tubuh

Bukan tanpa sebab, sarapan pagi memang mempunyai banyak sekali manfaat untuk tubuh.

Menurut beberapa studi penelitian, sarapan ini dapat memberikan energi untuk kalian dalam memulai hari, untuk mengendalikan berat badan, dan juga guna meningkatkan kinerja serta konsentrasi.

Selain itu, sarapan juga bermanfaat untuk keterampilan kognitif otak yang dapat meningkatkan memori dalam menghasilkan konsentrasi tinggi.

Dengan begitu banyaknya manfaat dari asupan sarapan, maka sebaiknya kalian jangan melewatkan sarapan di setiap harinya, ya!

Dengan kalian mau membiasakan diri untuk menyantap sarapan yang sehat pada setiap harinya, maka hari-hari kalian akan terasa lebih baik.

Ketika tubuh tidur, kalian akan kehilangan asupan di dalam tubuh selama waktu beberapa jam. Maka dari itu, tubuh memerlukan diisi kembali dengan asupan makanan bergizi nan sehat.

Dapat kalian bayangkan, apabila kalian melewatkan sarapan pagi, maka perut kosong tersebut dapat terserang berbagai jenis penyakit.

(dimodifikasi dari https://www.yuksinau.id/teks-eksposisi/contoh/)

Teks 4.

Kesedihanku

Sampai saat ini, yang menurutku telah 21 hari aku berada di sini, seingatku tak ada seorang pun dari keluargaku yang datang menjenguk. Suamiku, anak-anakku, ayah, ibu, mertuaku, semuanya. Tak ada satu pun yang menjengukku. Semuanya seakan alpa tentang keadaanku di sini, di suatu tempat yang dikelilingi jeruji besi ini.

Jujur, aku masih tak habis pikir mengapa wanita lemah sepertiku berada di sini. Saat ini yang kuingat, aku memecahkan akuarium besar milik majikanku yang kemudian membuatnya murka, dan aku pun langsung dipecatnya begitu saja. Tak hanya sampai di situ, esoknya saat aku tengah bergumul bersama anak-anakku, bercanda ria bersama, aparat keamanan meringkusku dengan paksa dan menuduhku dengan hal yang bukan-bukan. Pencuri, ya aku dituduh mencuri perhiasan milik mantan majikanku sendiri. Aku coba menjelaskan semuanya, bahwa ini fitnah, ini tuduhan yang salah. Tapi siapa yang akan mendengarkanku?

Sudah 21 hari terakhir kulewati dengan terpaksa di tempat yang begitu pengap ini. Ya, semoga saja aku tak salah menghitung hari-hariku, sebab aku hanya bisa menandai pergantian hari lewat ventilasi kecil yang juga terpagari oleh besi tanpa sedikit pun tahu sekarang hari apa, tanggal berapa, dan sebagainya. Saat

ini kuingat, sebelum aku meringkus tak berdaya di sini, ulang tahun ke-15 Alfi, anak sulungku tinggal beberapa hari lagi. Aku sebagai seorang ibu yang senantiasa menyayanginya, dengan ini, telah memberikan kado yang buruk baginya, bahkan mungkin terlalu buruk untuk ia terima.

Hari ini, saat cahaya mentari baru saja menembus celah-celah ventilasi, saat pagi masih terasa gigil sekali, aku mendapati sepucuk surat kecil tergeletak di pojok kanan kamar baruku yang di kelilingi jeruji besi ini.

Aku mengambilnya, perlahan membukanya, dan kemudian membacanya dengan seksama,

Ibu, ini aku Alfi, anak Ibu. Semoga di sana ibu tetap baik-baik saja dan tak kekurangan satu apa pun.

Saat ini aku tengah sakit, Bu. Tapi bukan hanya ragaku yang sakit, jiwa dan perasaanku juga tengah terluka. Dalam sekali. Kuharap Ibu tidak akan kaget dengan ceritaku ini.

Masih dapat dengan jelas kuingat malam itu, sehabis menunaikan salat isya berjemaah, seperti biasa aku dan Bapak menghibur Alfin yang masih terus saja menanyakan keberadaan Ibu. Kami terus bercanda tawa bersama di gubuk kecil kita yang begitu sederhana. Saat itu, Alfin benar-benar terhibur dan bisa sejenak melupakan keceriaan saat bersama Ibu. Tapi aku, yang sudah cukup mengerti semua ini, semua canda tawa itu terasa ganjil dan selalu saja terasa tak sempurna.

Kami terus bercanda tawa bersama hingga akhirnya gigil malam membuat kami terlelap. Aku masih begitu ingat kata-kata Bapak sesaat sebelum aku terlelap bersama kantukku,

“Fi, kamu yang sabar ya, Nak. Besok kita jenguk Ibu di penjara. Tapi jangan bilang-bilang Alfin. Bapak gak mau adekmu itu mengerti semua ini.” Bapak membelai rambutku seperti waktu kecil dulu. Tiba-tiba aku kembali teringat dirimu, Bu. Teringat belaian lembutmu waktu aku kecil dulu. Aku rindu semua itu.

Sebelum terlelap, aku memandangi foto Ibu lekat-lekat dan kemudian memeluknya erat.

Aku begitu nyenyak merangkai mimpiku malam itu, ditambah lagi dengan gigil hujan yang tak kunjung reda, membuat tidurku semakin lelap saja. Jujur, malam itu aku memimpikanmu, Bu. Aku merasa getaran, Ibu. Awalnya, aku menyangka hal itu hanya perasaanku saja. Namun lama kelamaan getaran itu semakin keras dan terus saja menjadi. Saat itu aku mendengar suara Alfin dari kamar sebelah yang berteriak memanggil Ibu, juga suara bapak yang bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi. Waktu itu, aku juga mendengar suara aneh dari tebing tanah curam di belakang gubuk kecil kita. Aku merinding. Aku khawatir. Sesegera mungkin aku membuka pintu kamar. Kulihat bapak mengahampiri Alfin, hendak menggendongnya. Bapak menoleh padaku lantas berkata, “Alfi, cepat keluar rumah!” bersamaan dengan suara Bapak, aku mendengar suara aneh yang seakan menimpa gubuk kita. Kraaaak, dan semuanya pun perlahan runtuh.

Aku berlari ke luar rumah sebelum akhirnya ada sesuatu yang menimpa kepalaku. Aku tersungkur. Kurasakan pening yang sangat. Kuraba kepalaku, berdarah. Aku coba berdiri kembali, namun genteng rumah kita yang jatuh satu per satu bercampur lumpur menimpaku, membuatku tersungkur kembali. Aku sakit, tubuhku remuk. Aku merangkak dengan sisa tenagaku. Lamat-lamat kulihat Bapak juga tertimpa kayu atap rumah. Alfin terlempar, lepas dari gendongan Bapak. Bapak tak sadarkan diri.

Aku terus meronta dan aku berhasil. Aku mengambil nafas panjang-panjang. Perlahan aku mencoba untuk membuka mata meski teramat perih. Lamat-lamat kulihat dua tangan menjulur ke atas dan masih bergerak. Tangan itu begitu mungil. Tangan Alfin. Aku kembali meronta, Ibu. Kembali menerjang, berusaha menghampirinya yang kira-kira lima meter dariku. Namun lumpur-lumpur yang membelotku membuatku tak berdaya. Aku berteriak dan terus menerjang tanpa daya. Hingga akhirnya kusaksikan dengan mata kepalaku sendiri, dua tangan itu semakin lemah, lunglai, dan akhirnya tak bergerak lagi. Aku menangis, Bu. Aku berteriak sekuat teraga. Pak Amir bersama istrinya yang baik hati, Bu Tuti, Mbak Ida, dan banyak dari tetangga-tetangga kita. Saat itu aku baru sadar, aku

belum mati. Aku di rumah sakit. Saat kutanya perihal bapak dan Alfin, mereka semua berkasak-kusuk sebentar, lalu menyuruhku untuk bersabar.

Aku selalu bertanya-tanya sendiri di hatiku sebelum akhirnya Bu Tuti memberiku sebuah jawaban. Dia mengelus-ngelus kepalaku sambil berucap,

“Kamu yang sabar, Nak. Alfin dan Bapakmu telah tiada…”

Kini, kutullis surat ini untuk Ibu. Aku harap, Ibu tidak akan kaget mendengar semua kisahku ini. Bu, saat ini aku ingin menjadi seperti anak kecil lagi. Aku rindu belaian lembut Ibu yang mengelus pelan kepalaku. Aku meindukanmu, Bu. Sangat-sangat rindu.

Salam rindu dari anakmu yang tinggal seorang diri ini,

Alfi.

Ada yang sakit di dadaku. Perih sekali. Semakin perih. Aku tak kuat lagi menahan sakit ini. Semuanya seakan berputar di sekelilingku. Aku tersungkur, namun dada ini masih saja sakit, semakin perih. Semuanya semakin cepat saja berputar. Semuanya seakan buram, terus memburam, dan akhinya, gelap.

Dimodifikasi dari: https://www.ekopolitan.com/cerpen-perjuangan/

Setelah Anda membaca 4 teks di atas, apakah Anda paham isinya? Dapatkah Anda menemukan perbedaan keempat teks tersebut, bagaimanakah karakteristik masing-masing teks?

Keempat teks tersebut memang berbeda untuk lebih jelasnya pelajarilah uraian berikut ini.

1. Ragam Teks

Ragam teks adalah macam atau jenis teks/naskah berupa kata-kata asli pengarang, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2014) ragam teks adalah macam atau tipe teks yang memiliki karakteristik umum. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Mitchel (2003) yang mengemukakan bahwa ragam teks merupakan kategori pengelompokan teks yang berdasarkan isi dan bentuk. Berdasarkan pengertian ragam teks di atas dapat disimpulkan, ragam teks adalah jenis teks berdasarkan pengelompokkannya dilihat dari isi dan bentuk teks di antaranya macam-macam atau jenis-jenis teks. Jenis teks yang akan dibahas terdiri atas: teks faktual, teks tanggapan, dan teks cerita.

a. Teks Faktual

Sebelum mempelajari teks faktual, bacalah teks di bawah ini!

Akibat Tidak Disiplin

Roni seorang karyawan di salah satu PT swasta, ia termasuk karyawan yang pintar namun ia kurang disiplin sering terlambat dan menyepelekan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Suatu hari Roni ditugaskan mengerjakan proyek di luar kota, karena di rumah ia tidak pernah bisa bangun jika tidak dibangunkan oleh ibunya, di luar kota ia tidak bisa bangun sendiri, hal ini bukan hanya menyebabkan ia telat bekerja namun juga kehilangan proyek berharga perusahaan tempat ia bekerja.

Keesokan harinya setelah ia kembali ke ibu kota dan masuk kantor, ia dipanggil atasannya.

“Apa yang kamu lakukan Roni kenapa kamu tidak menghadiri pertemuan itu” tanya atasan Roni.

“Saya tidak bisa bangun pagi jika tidak dibangunkan ibu saya Pak” jujur Roni.

“Saya kecewa kamu menyepelkan tugas dari saya dan merusak kepercayaan saya, kesalahanmu fatal namun karena kamu telah banyak membantu perusahaan saya, saya tidak akan memecat kamu namun maaf kamu harus turun jabatan” tegas atasan Roni.

"Baik Pak" balas Roni membantah pun percuma ini salahnya.

Dari sana Roni bertekad untuk bisa hidup lebih disiplin lagi dari sebelumnya.

(dimodifikasi dari https://dosenpintar.com/contoh-cerpen-singkat/)

Setelah Anda membaca teks di atas, dapatkah Anda menjelaskan isi yang terkandung di dalamnya? Adakah persamaan dengan teks sebelumnya? Apakah teks tersebut berisi data dan fakta? Apakah teks tersebut bersifat nyata dan benar-benar terjadi? Coba bandingkan dengan teks berikut ini.

Berpulangnya Pahlawan Kemanusiaan

Jumlah tenaga medis yang meninggal selama menangani *Covid*-19 terus bertambah. Mereka bekerja keras melawan pandemi, mengesampingkan kepentingan pribadi demi kemanusiaan. Kematian tenaga medis tersebut berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Terhitung per-Kamis 15 Oktober 2020, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mencatat ada total 136 dokter meninggal akibat *Covid*-19. Terdiri dari 71 dokter umum, 63 dokter spesialis, dan dua dokter residen. Tersebar dari 18 wilayah provinsi dan 66 wilayah kota/kabupaten. Padahal tenaga medis yang menangani tidak hanya dokter saja. Ada perawat dan bagian-bagian lain yang menjadi satu kesatuan tim medis. Hingga 10 November 2020, tercatat 323 tenaga medis meninggal.

Tenaga medis merupakan aset negara. Bila nyawa tenaga medis terus berkurang, maka penanganan pandemi akan semakin sulit. Terlepas dari angka-angka, setiap nyawa yang hilang tidak dapat tergantikan oleh keluarga yang ditinggalkan. Jumlah kematian tenaga medis yang terus meningkat, indikasi bahwa pemerintah dan masyarakat kurang berempati pada perjuangan mereka. Bila kebijakan tidak dibenahi, serta kepatuhan masyarakat terus menurun, berapa banyak lagi tenaga medis yang harus gugur.

(dimodifikasi dari https://www.kompas.com/skola/read/2020/)

Bagaimanakah hasil Anda membandingkan dua teks tersebut, apa yang Anda ketahui? Apakah teks kedua berisi data dan fakta? Apakah teks kedua bersifat nyata dan benar-benar terjadi?

Benar, pada teks pertama tidak ditemukan adanya data dan fakta. Selain itu, kejadian yang diceritakan pun bukanlah kejadian yang bersifat nyata, tapi bersifat fiktif. Teks pertama tidak termasuk ke dalam teks faktual. Sebaliknya, pada teks kedua terdapat data dan fakta.

Fakta dalam contoh di atas terdapat dalam data yang diambil dari IDI, yang terdapat dalam paragraf kedua. “Terhitung per-Kamis 15 Oktober 2020, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mencatat ada total 136 dokter meninggal akibat *Covid*-19. Terdiri dari 71 dokter umum, 63 dokter spesialis, dan dua dokter residen. Tersebar dari 18 wilayah provinsi dan 66 wilayah kota/kabupaten. Hingga 10 November 2020, tercatat 323 tenaga medis meninggal”.

Opini dalam teks tersebut terdapat dalam kalimat di paragraf akhir yaitu “Jumlah kematian tenaga medis yang terus meningkat, indikasi bahwa pemerintah dan masyarakat kurang berempati pada perjuangan mereka”. Kalimat tersebut merupakan pandangan pribadi dari penulis teks tersebut.

Agar pemahaman Anda tentang teks faktual lebih jelas, berikut ini akan diuraikan tentang pengertian teks faktual, macam-macam teks faktual beserta contohnya.

Teks faktual adalah teks yang berisi tentang kejadian/ berita yang terpercaya, bersifat nyata benar-benar tejadi, tetapi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang faktual bisa terjadi di masa lalu atau pun masa sekarang. Menurut Mahsun (2018), teks genre faktual dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teks deskripsi dan teks prosedur/arahan. Agar lebih jelas kedua genre tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Teks Deskripsi

Bacalah teks berikut ini! Lalu bandingkan antara teks kesatu dan teks kedua di bawah ini!

Teks ke-1

Rendah Hati

Meskipun Anda memiliki banyak keunggulan di dalam diri Anda di antara teman-teman yang lain, namun Anda harus menghindari keinginan untuk menyombongkan diri atau merasa lebih hebat.

Seseorang yang memiliki sikap rendah hati akan lebih disukai oleh orang lain. sikap ini akan membuat seseorang lebih *humble* dan tidak sombong, sehingga lebih bisa dapat menghargai orang lain.

Terlebih lagi Anda akan mendapatkan lebih banyak teman karena Anda memiliki sifat yang rendah hati. Karena kebanyakan orang lebih senang memiliki teman yang rendah hati dan tidak sombong.

(dimodifikasi dari https://www.modalrakyat.id/)

Coba perhatikan teks kesatu apakah teks tersebut menggambarkan suatu objek/ benda/ peristiwa berdasarkan ciri spesifiknya? Apakah teks tersebut menggambarkan ciri spesifik suatu objek/ benda/ peristiwa? Coba bandingkan dengan teks di bawah ini!

Teks ke-2

Taman Mini Indonesia Indah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah objek wisata yang tepat bagi para keluarga. Di sana kita bisa melihat miniatur Indonesia secara lengkap. Banyak sekali kebudayaan-kebudayaan menarik yang bisa kita jumpai seperti budaya Irian Jaya, Batak, Dayak, dan masih banyak lagi. Kita bisa berkeliling menikmati pemandangan di sekitar taman sekaligus belajar tentang Indonesia.

Selain memiliki kebudayaan yang lengkap, TMII juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang cukup memadai, seperti toilet umum, tempat makan, tempat berkumpul dan lain-lain.

Waktu yang paling tepat untuk mengunjungi tempat ini adalah ketika akhir pekan karena saat itulah banyak pengunjung yang datang. Selain itu, setiap akhir pekan juga biasanya diadakan sebuah pawai yang sangat meriah untuk menghibur para pengunjung.

Oleh karena itu, TMII adalah tempat berlibur yang paling menyenangkan bersama keluarga karena selain berlibur kita juga bisa belajar di sana.

(dimodifikasi dari https://www.mautidur.com)

Setelah Anda membandingkan dua buah teks tersebut, apakah Anda menemukan perbedaan antara teks kesatu dan teks kedua?

Benar, teks kesatu berisi pendapat penulis tentang rendah hati, dalam bergaul agar banyak memiliki teman kita harus memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong. Sedangkan teks kedua berisi gambaran spesifik taman mini Indonesia indah (TMII). Jadi teks kesatu tidak termasuk ke dalam teks deskripsi, sedangkan teks kedua adalah teks deskripsi. Agar lebih jelas, berikut ini akan diuraikan pengertian teks deskripsi beserta contohnya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1994), pengertian deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Teks deskripsi tidak dapat digeneralisasi karena lebih bersifat penggambaran ciri khusus objek yang dideskipsikannya. Berbeda dengan teks laporan penggambaran pada teks laporan dapat digeneralisasi. Teks deskripsi memiliki struktur berpikir yaitu: pernyataan umum dan uraian setiap bagian-bagiannya (Mahsun, 2018). Contoh jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut.

Tabel 3 Contoh Teks Deskripsi

Struktur Teks	**Teks**
Judul	Pantai Jumiang Pamekasan

Pernyataan Umum	Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia. Salah satu ciptaan Tuhan yang yang bermanfaat bagi manusia adalah pantai. Pantai Jumiang merupakan salah satu pantai yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi manusia di sekitarnya.
Uraian bagian-bagian	Pantai Jumiang merupakan pantai yang ada di Pulau Madura, tepatnya di Desa Tanjung. Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pemakasan. Pantai ini berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Pamekasan, Jalan menuju objek wisata ini kondisinya beraspal cukup baik. Kendaraan yang berlalu lalang tidak banyak, sehingga perjalanan dengan menggunakan mobil dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari Kota Pamekasan.
	Pantai Jumiang memiliki pemandangan alam yang tidak jauh berbeda dengan wisata Tanah Lot di Bali. Di pantai Jumiang banyak batu karang yang sangat kokoh walaupun berkali-kali diterjang ombak. Ombak yang menghantam karang-karang tersebut menyuguhkan pemandangan yang sangat indah untuk dilihat. Ombak yang bergulung-gulung berkejaran dari laut lepas. Kalau berjalan mulai dari arah barat, kita akan menjumpai aneka pepohonan yang mengitari Pantai Jumiang, mulai dari pohon *mimba, kosambi, malandingan,* bahkan semak-semak yang makin menambah uniknya Pantai Jumiang. Apabila melihat selatan, kita akan terpesona luas dari indahnya laut, ombak bergulung-gulung saling berkejaran, serta bebatuan yang membentuk rongga yang eksotik. Lain halnya apabila pandangan kita arahkan ke Utara Pantai Jumiang. Kita akan menyaksikan hamparan sawah, para petani yang mengolah sawah, dan burung-burung beterbangan yang melengkapi pesona Pantai Jumiang. Terdapat pemandangan yang cukup mencolok di Pantai Jumiang. Di tengah-tengah Pantai Jumiang terdapat sebuah makam yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Makam tersebut banyak dikunjungi oleh orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu. Pada malam Jumat manis makam tersebut lebih ramai daripada hari-hari biasanya.

(Sumber: Mahsun, 2018)

Sebuah teks, tentu memiliki struktur yang membentuk teks. Struktur pembentuk teks ini diikat oleh benang pengikat yang berupa pengulangan konstruksi "...Pantai Jumiang...", "..ombak.." dan lain-lain. Untuk mengikat bagian-bagian yang

dideskripsikan, penulis menguraikannya secara berturut-turut dengan menggunakan petunjuk arah: "...barat...", "...selatan..." dan "...utara...".

Berikut adalah teks deskripsi, silakan Anda analisis teks deskripsi tersebut seperti contoh di atas.

Pantai Mojopahit

Kota Mojokerto memang sangatlah mempesona. Di bagian sebelah kiri nampak tebing yang sangat tinggi serta di sisi kanannya kita dapat menjumpai batu karang yang sangat besar seolah-olah siap untuk menjaga gempuran ombak yang datang setiap waktu.

Banyaknya wisatawan yang selalu berkunjung ke Pantai Mojopahit setiap hari membuat pantai ini tak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Mojopahit satu ini kita juga dapat bermain pasir serta merasakan hembusan segarnya angin laut dengan deburan ombak yang lembut.

Bahkan, di sini juga tersedia naik kuda serta angkutan sejenis andong yang dapat membawa kalian menuju area karang laut yang sangat indah.

Di waktu sore hari, kita dapat melihat matahari terbenam yang menjadi momen istimewa pada saat matahari yang seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

(Dimodifikasi dari: https://www.yuksinau.id/)

2) Teks Prosedur/ Arahan

Teks prosedur/arahan merupakan jenis teks yang termasuk *genre* faktual, *subgenre* prosedural. Menurut Mahsun (2018), "Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. "Jenis teks ini lebih menekankan pada aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Teks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati contoh teks berikut.

Tabel 4 Contoh Teks Prosedur/Arahan

Benda Pengantar Listrik	Judul
Menyalakan lampu dengan memanfaatkan energi listrik.	Tujuan
Untuk mengetahui benda yang dapat mengantar listrik, maka perlu dilakukan percobaan. Sebelum percobaan dilaksanakan, perlu disiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Bahan-bahan yang diperlukan itu adalah: (a) baterai, (b) dua buah kabel, (c) bohlam, (d) benang, dan (e) tali plastik.	Daftar Bahan
Setelah bahan-bahan yang digunakan terkumpul, maka langkah yang ditempuh adalah berikut ini. Pertama, hubungan kedua kabel masing-masing pada kedua ujung baterai. Selanjutnya, hubungkan kedua ujung kabel ke bohlam. Bohlam akan menyala. Kemudian, gantikan kabel itu dengan benang. Hubungankan kedua benang pada kedua ujung baterai. Setelah itu, hubungkan kedua benang itu ke bohlam. Bohlam tidak menyala. Akhirnya, hal yang sama, ganti kedua benang itu dengan tali plastik. Kemudian hubungkan kedua tali plastik itu ke bohlam. Bohlam tidak menyala.	Urutan tahapan pelaksanaan
Dari percobaan tersebut, terlihat bahwa bohlam menyala ketika dihubungkan pada baterai dengan menggunakan kabel. Namun, bohlam tidak menyala ketika dihubungkan pada baterai dengan menggunakan benang atau tali plastik.	Pengamatan
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kabel dapat mengantar arus listrik, sedangkan benang dan tali plastik tidak dapat mengantar arus listrik.	Simpulan

Sumber: Mahsun (2018)

Untuk mengikat semua struktur teks agar menjadi satu, pemanfaatan konjungsi penghubung antarparagraf pengisi struktur teks dimanfaatkan, misalnya:"...setelah bahan-bahan.." , "...dari percobaan tersebut...", dan "...dengan demikian..." merupakan konjungsi penghubungan antarparagraf dalam struktur yang berbeda. Konjungsi: "...setelah bahan-bahan..." digunakan untuk megikat struktur "daftar bahan" dengan struktur "Urutan tahapan pelaksanaan" sedangkan konjungsi

"...dari percobaan tersebut..." digunakan untuk mengikat struktur urutan tahapan pelaksanaan" dengan struktur "pengamatan", dan konjungsi "...dengan demikian..." digunakan untuk mengikat struktur "pengamatan" dengan struktur "simpulan", dengan cara demikian seluruh struktur teks menjadi satu kesatuan yang kohesif. Untuk menambah pemahaman Anda, silakan Anda mencari lagi contoh-contoh teks prosedur/ arahan.

Sebagai bahan latihan analisislah teks prosedur berikut seperti contoh di atas.

Cara Membuat E-KTP (KTP Elektronik)

Pengertian dari e-KTP atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada *database* kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya (Pasal 13 UU No. 23 Tahun 2006 tentang Adminduk).

Untuk perekaman Pas Foto, Tanda Tangan, Sidik Jari, dan *Scan* Retina Mata pembuatan e-KTP diperlukan. Syarat dan Proses Pembuatan e-KTP sebagai Berikut :

Syarat pengurusan E-KTP:

1. Berusia 17 tahun atau lebih atau telah kawin.
2. Menunjukan surat pengantar dari Kepala Desa.
3. Mengisi formulir F.1.
4. Foto Kopi Kartu Keluarga.
5. Membawa KTP lama yang asli.

Proses pembuatan E-KTP:

1. Penduduk datang ketempat pelayanan dengan membawa surat panggilan dan persyaratan di atas.
2. Pemohon mengambil nomor antrian, setelah itu pemohon menunggu pemanggilan nomor antrian. Ketika nomor antrian pemohon dipanggil, pemohon menuju ke loket yang telah ditentukan.
3. Petugas melakukan verifikasi data penduduk dan *database* dan petugas akan mengambil foto pemohon secara langsung.
4. Pemohon membubuhkan tanda tangan pada alat perekam tanda tangan. Lalu petugas akan merekam sidik jari dan *scan* retina mata.
5. Petugas akan membubuhkan tandatangan dan stempel pada surat panggilan yang sekaligus sebagai bukti bahwa penduduk telah melakukan perekaman foto, tanda tangan, dan sidik jari.
6. Pemohon dipersilahkan pulang untuk menunggu hasil.

(Dimodifikasi dari: https://www.rankingkelas.net)

a. Teks Tanggapan

Teks tanggapan adalah teks yang berisi sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya) dan apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan. Teks genre ini dapat dibedakan menjadi dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks ekplanasi (Mahsun, 2018, & Tim Sergu dalam jabatan, 2017).

1) Teks Eksposisi

Teks Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Tujuan utamanya adalah untuk memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. (Keraf, 1995:7). Pengertian teks eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah, 2005:111).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan teks eksposisi adalah teks yang memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, sesuatu, teks ini biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan dan proses terjadinya sesuatu.

Struktur berpikir yang menjadi muatan teks ekposisi adalah: tesis/ pernyataan pendapat dan alasan/ argumentasi, serta pernyataan ulang pendapat. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat di dalam contoh berikut.

Tabel 5 Contoh Teks Eksposisi

Struktur Teks	**Teks**
Judul	Goa Ngerit Nyaris Dilupakan
Tesis/Pernyataan Pendapat	Goa Ngerit yang berada di Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?
Argumentasi	Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. **Pertama,** keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti yang dulu. Masyarakat sekitar tampak secara liar menambang batu yang ada di sekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam. **Kedua,** kini tidak lagi terdengar kicauan burung yang merdu karena sudah banyak yang mati diburu secara liar. Masyarakat dengan bebasnya berburu burung atau hewan lain karena merasa tidak ada sanksi yang tegas. **Ketiga,** habitat sungai pun juga mulai terganggu karena menggunakan obat dan alat strum ketika menangkap ikan sehingga kejernihan serta keaslian sudah tidak kentara lagi. **Keempat,** kesejukan dan keindahan tempat itu kini tidak terasa lagi. Pencurian/ penebangan hutan dianggap sudah seperti pekerjaan biasa bagi masyarakat sekitar tanpa berpikir dampaknya. **Kelima,** pemerintah tidak pernah memikirkan akses jalan menuju ke lokasi tersebut saat membangun jalan utama, sehingga tempat tersebut terkesan terkucil karena sulit dijangkau oleh pengunjung.
Pernyataan Ulang Pendapat	Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit agar menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapatan daerah Kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.

Trimulat (dalam Mahsun, 2018)

Pada teks di atas, penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat, yang berupa nomina bilangan: “...pertama...”, “...kedua...”, “...ketiga...”, ”...keempat...”, dan

"...kelima...", konjungsi ini relatif sama dengan konjungsi yang digunakan pada teks genre cerita dan genre faktual: prosedur. Hanya bedanya, konjungsi pada teks eksposisi digunakan untuk mengurut alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat, sedangkan pada kedua genre tersebut masing-masing digunakan untuk mengurutkan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan untuk mengurut tahapan pelaksanan percobaan.

Sekarang Anda silakan membaca teks eksposisi berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas, sebagai latihan Anda.

Manfaat Makanan Sehat Bergizi Bagi Tubuh

Secara umum dapat kita fahami bahwa fungsi makanan adalah sebagai fungsi energi tubuh makhluk hidup khususnya manusia. Makanan yang yang tidak baik akan menghasilkan energi yang buruk dan makanan yang baik akan menghasilkan energi yang baik. Di sini makanan baik diartikan sebagai makanan yang bergizi.

Banyak definisi terkait dengan apa itu makanan yang bergizi yang sering membuat kita bingung. Namun ada satu hal yang pasti dalam definisi makanan bergizi yaitu ketersediaan dan kebutuhan akan makanan sehat memiliki peran yang sangat krusial bagi kesehatan manusia.

Pasalnya bila salah dalam mengkonsumsi makanan akan berdampak buruk dalam kesehatan tubuh karena makanan tersebut mengganggu proses metabolisme tubuh. Hal tersebut sering disebuat sebagai penyakit.

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa salah satu indikator kondisi tubuh yang sehat adalah tubuh yang ideal yang ditinjau dari aspek bobot tubuh. Makanan sehat bergizi meliputi bahan pangan yang bisa membuat kita terhindar dari kondisi kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan. Makanan yang sehat dan higienis akan bisa membuat bobot tubuh anda tetap berada di angka normal atau berat badan ideal.

Selain itu, makanan bergizi dan sehat untuk tubuh manusia adalah makanan yang tidak memicu penambahan kadar kolesterol di dalam tubuh, atau kadar gula darah. Lebih dari itu, makanan sehat membuat kadar asam urat, gula, lemak, dan asam urat, dalam kondisi stabil dan baik.

Para ahli dalam bidang kesehatan juga sering berpendapat bahwa makanan sehat bergizi adalah jenis makanan yang sama sekali tidak akan mengganggu fungsi organ-organ tubuh, bahkan mengondisikan tekanan darah selalu dalam posisi stabil.

Sedangkan dalam definisi lain, makanan sehat merupakan bahan pangan yang menyehatkan dalam arti sebenarnya, lidah kita juga mampu menikmati rasa makanan tersebut secara maksimal, serta tubuh kita mampu menerima dan memprosesnya menjadi energi positif yang akan menopang setiap kelancaran aktifitas harian kita. Indikator tubuh ideal yang dipengaruhi oleh bobot dan tinggi tubuh akan berdampak positif terhadap kondisi kesehatan tubuh. Tubuh yang ideal dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi makanan sehat bergizi dalam tataran ideal atau seimbang, wajib terdiri dari bahan pangan utama dan bahan pangan penunjang.

Komposisi makanan seimbang ini sangat populer dengan sebutan makanan empat sehat, lima sempurna. Namun, karena berbagai hal, popularitas istilah empat sehat lima sempurna kian hari kian surut.

(Dimodifikasi dari: https://saintif.com/contoh-teks-eksposisi-singkat/)

2) Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu proses atau fenomena alam maupun sosial. (Restuti, 2013). Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Tujuan dari teks ini adalah memaparkan sesuatu agar bertambah pengetahuan. Oleh karena itu, menurut Mahsun (2018), “Teks Ekplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya fenomena alam maupun sosial. Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat contoh di bawah ini.

Tabel 6 Contoh Teks Eksplanasi

Struktur Teks	Teks
Judul	Definisi Penelitian Bahasa
Pernyataan Umum	Untuk menjelaskan pengertian penelitian bahasa, tidak dapat dilepaskan dari pengertian penelitian ilmiah itu sendiri. Hal itu disebabkan, bahwa bunyi tutur atau bahasa merupakan objek dari salah satu bidang ilmu pengetahuan, dalam hal ini linguistik. Penelitian ilmiah, seperti yang dinyatakan oleh Karlinger (1993) adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antargejala alam. Berdasarkan batasan penelitian ilmiah di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa).
Penjelasan 1	Penelitian terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur atau bahasa itu dikatakan sistematis, maksudnya bahwa penelitian itu dilakukan secara sistematis dan terencana. Mulai dari identifikasi masalah terkait dengan objek kajian yang berupa bunyi tutur itu (termasuk di dalamnya upaya menjelaskan masalah itu secara cermat dan terinci; penyeleksian dan penentuan variabel-variabel dan instrumen-instrumen yang akan digunakan); menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori linguistik tertentu; melakukan penyediaan; analisis, dan interpretasi data; sampai pada penarikan kesimpulan serta menggabungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut ke dalam khazanah ilmu bahasa (linguistik). Kesemua proses itu harus dilalui secara sistematis, tidak boleh melompat-lompat, karena di antaranya memiliki hubungan pendasaran. Sekadar penjelas, bahwa tahap analisis data tidak mungkin dilaksanakan jika tahap penyediaan data belum selesai dilakukan karena analisis hanya dimungkinkan dapat dilakukan jika data telah tersedia. Artinya, antara tahap analisis dengan tahap penyediaan data memiliki hubungan pendasaran. Begitu pula tahap penyediaan data tidak mugkin dapat dilaksanakan jika masalah yang hendak dijawab belum teridentifikasi dengan jelas. Wujud data yang dikumpulkan sangat tergantung pada masalah yang hendak dipecahkan.

Penjelasan 2	Terkontrol, maksudnya bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam masing-masing tahapan itu dapat dikontrol baik proses pelaksanaan kegiatannya maupun hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut. Termasuk dalam sifat terkontrol ini adalah pilihan penggunaan metode dan teknik-teknik tertentu (tentunya terkandung pula makna pengabaian metode dan teknik tertentu yang sengaja yang tidak dipilih karena sesuatu alasan) memiliki dasar logika pemilihan yang dikaitkan dengan sasaran yang hendak dicapai. Dari sinilah si peneliti dapat mengontrol pemilihan dan tujuan pemilihan penggunaan metode atau teknik-teknik tersebut.
Penjelasan 3	Penelitian bahasa yang bersifat empiris, maksudnya bahwa fenomena lingual yang menjadi objek penelitian bahasa itu adalah fenomena yang benar-benar hidup dalam pemakaian bahasa, jadi benar-benar bersumber pada fakta lingual yang dipikirkan oleh si penutur yang menjadi informasinya atau yang dipikirkan oleh si penelitiannya sendiri.
Penjelasan 4	**Adapun** yang dimaksud dengan penelitian bahasa yang bersifat kritis adalah kritis terhadap hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terjadi antara bunyi tutur sebagai objek penelitian bahasa dengan fenomena ekstralingual yang memungkinkan bunyi tutur itu muncul. Sebagai contoh, dalam kajian variasi bahasa (kajian secara dialektologis) mungkin kita akan tergoda untuk membuat suatu hipotesis bahwa suatu bahasa dapat memunculkan berbagai varian yang disebabkan faktor perbedaan tempat tinggal penutur-penutur bahasa tersebut. Hipotesis tentang munculnya varian dalam bahasa tertentu mungkin ini ada benarnya, tetapi kita juga tidak hanya terpaku pada hipotesis ini karena ternyata berbagai kelompok penutur bahasa itu yang berbeda tempat tinggalnya secara geografis tidak juga membuat masyarakat tententu memiliki realisasi secara formatif berbeda. Dapat saja perbedaan itu muncul karena faktor sosio-psikologis penutur-penutur bahasa itu, yang ingin tampil dengan bentuk bahasa yang berbeda pada medan makna tertentu, seperti munculnya varian yang bersifat sosiologis yang tidak lagi terkait dengan faktor perbedaan tempat tinggal penuturnya.
Penjelasan 5	**Selain itu,** pengertian kritis dapat pula mengandung makna kreatif, yaitu jika si peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dalam menggunakan metode penyediaan data tertentu dalam tahapan penyediaan ternyata dengan metode ini data yang diharapkan muncul tidak juga terjaring. Untuk keperluan itu, peneliti harus segera melakukan revisi metodologi, jadi tidak terpaku pada apa yang telah direncakan, tetapi harus berani mengubah

	rencana jika tidak mencapai apa yang diharapkan.
Interpretasi	Batasan penelitian bahasa di atas mempersyaratkan adanya empat proses yang menjadikan penelitian bahasa sebagai kegiatan ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Keempat hal itu memungkinkan pakar yang lain memungkinkan hal yang sama untuk menguji kembali hal yang dicapai dari penelitian sebelumnya.

Sumber: Moh. Nurullah (dalam Mahsun, 2018)

Seperti halnya teks-teks lain di atas, keseluruhan struktur teks eksplanasi juga diikat oleh piranti yang berupa pengulangan/repetisi, misalnya pengulangan konstruksi “sistematis”, terkentrol, empiris, dan kritis yang muncul pada setiap paragraf pengisi struktur penjelas teks. Selain penggunaan piranti berupa pengulangan bentuk juga kekohesian dan kekoherensian teks dijaga dengan menggunakan konjungsi penghubung berupa, misalnya: “adapun, selain itu...”

Sekarang Anda silakan membaca teks eksplanasi berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas, sebagai latihan Anda.

Gerhana Bulan

Gerhana bulan merupakan salah satu fenomena alam yang sering kita temui. Peristiwa alam ini terjadi apabila bulan beroposisi pada matahari. Namun, oposisi bulan dengan matahari ini tidak akan selamanya menghasilkan peristiwa gerhana bulan.

Mengapa demikian? Sebab kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sangat sebesar. Akan ada saat dimana terjadi perpotongan bidang orbit bulan dengan suatu bidang ekliptika, yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik yang juga dikenal dengan istilah *node*.

Nah, gerhana bulan tersebut akan terjadi apabila bulan beroposisi dengan titik *node* tersebut. Dibutuhkan sekitar 29,53 hari untuk sampai bulan bergerak dari satu titik ke titik oposisi lainnya.

Faktanya, ketika terjadi gerhana bulan, sebenarnya terkadang suatu penampakan bulan masih dapat terlihat. Hal ini disebabkan karena sinar matahari yang masih tersisa itu, berbelok menuju arah bulan oleh atmosfer bumi.

Sinar matahari yang dibelokkan itu tentu saja memiliki spektrum cahaya kemerahan, yang merupakan alasan mengapa saat peristiwa gerhana bulan, tampilan bulan tersebut akan terlihat lebih gelap, biasanya berwarna merah gelap, jingga atau bahkan coklat.

Untuk mengamati gerhana bulan, dapat Anda lakukan dengan mata telanjang atau tanpa adanya bahaya sedikit pun. Pada saat terjadi gerhana bulan ini, umat Islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan salat gerhana (salat khusuf).

Ketika bayangan di bumi menutupi sebagian atau seluruh penampang bulan, maka pada saat itulah akan terjadi gerhana bulan. Terutama ketika bumi ini menempati posisi di antara matahari dan bulan, dan berada pada satu garis lurus yang sama, yang kemudian membuat sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena telah dihalangi oleh posisi bumi saat itu.

(Dimodifikasi dari: https://seputarilmu.com/)

b. Teks Cerita

Teks cerita adalah teks yang menuturkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, mengisahkan kejadian yang telah ada, perbuatan, pengalaman yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. (Keraf, 2001 dan KBBI, 2018). Teks cerita termasuk genre sastra dalam jenis teks tunggal (teks cerita).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teks cerita adalah tulisan atau rangkaian kata yang dibuat menjadi sebuah kisah atau cerita. Teks cerita terdiri

dari teks cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan naratif. Untuk keempat jenis teks tersebut akan dikutip teks hasil modifikasi oleh Santosa (2013) dan dikembangkan oleh Mahsun (2018).

1) Teks Cerita Ulang

Teks cerita ulang adalah suatu teks yang bercerita kepada pembaca tentang suatu cerita, aksi, dan kegiatan yang lalu. Tujuan komunikatif teks cerita ulang adalah memberitahukan peristiwa, kejadian atau aktivitas yang sudah terjadi pada waktu lampau dalam suatu urutan dengan kronologis untuk memberikan informasi atau memberikan hiburan kepada para pembaca.

Menurut Mahsun (2018), "Teks cerita ulang memiliki tujuan sosial menceritakan kembali peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran berdasarkan pengalaman masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya." Teks ini memiliki struktur judul, pengenalan/orientasi, dan rekaman kejadian.

Tabel 7 Contoh Teks Cerita Ulang

Struktur Teks	Teks
Judul	Lebai Malang
Pengenalan/Orientasi	Tersebutlah kisah seorang guru agama yang hidup di tepi sungai di sebuah desa di Sumatra Barat. Pada suatu hari, ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya desa tetangga. Sayangnya, pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan.
Rekaman Kejadian	Pak Lebai menimbang-nimbang untung dan rugi setiap undangan. Ia tidak pernah dapat mengambil keputusan dengan cepat apakah ia akan pergi ke desa hulu atau ke hilir. Apabila ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, ia akan mendapatkan dua ekor kepala kerbau. Namun, masakan orang-orang hulu sungai tidak seenak orang hilir sungai. Kalau ia pergi ke hilir sungai, ia akan mendapat hadiah seekor kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Hingga ia mulai mengayuh perahunya ke tempat pesta pun, ia belum dapat memutuskan pesta mana yang akan dipilih. **Pertama,** dikayuh sampannya menuju hulu sungai. Baru tiba di tengah perjalanan ia mengubah pikirannya. Ia berbalik mendayung perahunya ke arah

	hilir. Begitu hampir sampai di desa hilir sungai, dilihatnya beberapa tamu menuju hulu sungai. Tamu tersebut mengatakan bahwa kerbau yang disembelih di sana sangat kurus. Ia pun mengubah haluan perahunya menuju hulu sungai. Sesampainya di tepi desa hulu sungai, para tamu sudah beranjak pulang. Pesta di sana sudah selesai. Pak lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hilir sungai. Sayangnya, di sana pun pesta sudah berakhir. **Akhirnya,** Pak Lebai tidak mendapat kepala kerbau yang diinginkannya.

Sumber: Mahsun (2018)

Pada teks cerita ulang terlihat bahwa rentetan peristiwa yang dialami tokoh Lebai Malang ditata dengan menggunakan konjungsi yang menunjukkan urutan peristiwa. Mulai dari penggunaan konjungsi “pertama” lalu “akhirnya”. Konjungsi pengurutan peristiwa menjadi salah satu benang pengikat yang menyatukan antarparagraf pembentuk teks tersebut. Selain menggunakan konjungsi, teks diikat oleh piranti penyatuan yang berupa pengulangan dalam bentuk anaforis: “ia” atau “-nya” yang merujuk pada “Lebai Malang”. Patut ditambahkan, bahwa pada teks penceritaan ulang atau rekon, gagasan/pikiran tentang “masalah” dimuat dalam satu struktur teks, yaitu struktur rekaman kejadian.

Sekarang Anda silakan membaca teks cerita ulang berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas, sebagai latihan Anda.

Ranting Pohon dari Tuhan

Tsunami telah melontarkan tubuh Rizal Sahputra ke hamparan Samudra Hindia. Pemuda 20 tahun tersebut terkatung-katung delapan hari di lautan lepas yang seakan tak bertepi itu. Tekadnya untuk selamat hanya ditautkan pada sebuah pohon bercabang tiga yang berhasil dia raih. Rizal menyebut cabang pohon itu pertolongan dari Tuhan.

Dia sangat bersyukur ketika lambaian dengan ranting pohon itu disambut kapal Malaysia. Memulai cerita, Rizal tak bakal lupa detail Minggu pagi yang mengerikan itu. “Saat itu, saya tengah membantu pembangunan masjid di

Banda Aceh selama beberapa saat. “Lalu, banyak anak kecil yang berlarian dan berteriak ada ombak datang”, kata Rizal saat dirawat di RS. Port Klang, Malaysia.

Upaya mereka menyelamatkan diri sia-sia karena ombak yang datang langsung meringkus tubuh mereka. “Ombak itu lebih kurang setinggi 20 meter”, ujar Rizal yang sekujur tubuhnya penuh luka terkelupas karena terbakar matahari. Melanjutkan ceritanya, dia ternyata terseret ke laut. Rizal lalu berpegangan papan yang juga terombang-ambing di tengah laut. Dia berbagi dengan beberapa orang lainnya yang juga terseret gelombang tsunami. “Pertama, ada beberapa orang teman yang bersama saya berpegangan papan”, ujarnya. Makin hari makin banyak yang tak tahan. Tinggal saya sendiri dan mayat-mayat yang mengapung di kanan kiri saya”, lanjutnya.

Rizal merasa tidak takut, tapi terasa putus asa. “Saya pikir, saat itu adalah hari kiamat”, katanya. Harapan sebenarnya sering datang, dia melihat beberapa kapal yang melintas, namun terlalu jauh. Di tengah ketidakpastian itu, Rizal menemukan pohon bercabang tiga yang terapung, dia pun berpindah ke pohon itu.

Dia mulai merasa ada luka yang berada di sikunya mulai berbau. Ketakutan merayap di hatinya. “Saya terus berdoa kepada Tuhan sebab saya pikir, saya pasti mati jika saya tidak melihat kapal lagi”, lanjutnya. Untuk menyambung hidup, Rizal hanya makan buah kelapa yang hanyut. Dia menghilangkan rasa haus dengan meminum tetesan air hujan.

Doa Rizal terjawab pada hari kedelapan. Lambaian Rizal dilihat oleh awak kapal barang MV Durhan Bridge. “Saya menggunakan cabang pohon untuk melambai. Insya Allah mereka melihat saya.”

Keyakinan Rizal terbukti, kepala kru kapal itu, Huang Weng Feng melihat lambaian Rizal. “Kami melihat reruntuhan, ada kayu dan pohon, papan, dan sampah lainnya terapung di tengah laut. Ketika saya melihat pohon di kejauhan, saya dan awak kapal ke sana karena rasa saya melihat seseorang,” ujar Huang.

Kami melihat pria ini berteriak minta tolong, kami langsung menurunkan kecepatan dari 18 knot menjadi 4 knot dalam waktu 10 detik. Biasanya, kami tidak pernah melakukan hal itu karena bisa merusak mesin. Akan tetapi, saya merasa kali ini harus melakukannya karena saya menyelamatkan nyawa manusia," ujar Kapten Liu Xiang Ping, 40 tahun.

"Apa yang dia alami adalah mukjizat. Secara fisik, dia lemah, namun pikirannya masih jelas," ujarnya. "Dia tidak mengigau meski kakinya sydah berubah menjadi pucat ketika kami mengangkatnya. Semangat hidupnya luar biasa, " lanjutnya.

(Seperti diceritakan ulang oleh: Supriyanto di https://www.dosenpendidikan.co.id/)

2) Teks Anekdot

Teks anekdot ialah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar(Muthiah:2012). Anekdot dapat diartikan sebagai cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat (Oktarisa, 2014). Teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang (Mahsun, 2018). Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat pasrtisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (Wiratno, 2014). Teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, reaksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teks anekdot adalah teks yang menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu, cerita ini bisa berupa rekaan atau berdasarkan kenyataan.

Tabel 8 Contoh Teks Anekdot

Struktur Teks	Teks
Judul	Lebai Malang

Pengenalan/ Orientasi	Tersebutlah kisah seorang guru agama yang hidup di tepi sungai di sebuah desa di Sumatra Barat. Pada suatu hari, ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya dari desa-desa tetangga.
Masalah/Krisis	Sayangnya pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan. Pak Lebai menimang-nimang untung dan rugi dari setiap undangan. Tetapi, ia tidak pernah dapat mengambil keputusan dengan cepat. Ia berpikir, kalau ia ke pesta di desa hulu sugai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua ekor kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah tersebut. Menurut berita, masakan orang-orang hulu sungai tidak seenak orang hilir sungai. Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah seekor kepala kerbau yang di masak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tetapi, tuan rumah di hulu sungai akan memberi tamunya tambahan kue-kue. Hingga ia mulai mengayuh perahunya ke tempat pesta pun ia belum dapat memutuskan pesta mana yang akan di pilih. Pertama, dikayuh sampannya menuju hulu sungai. Baru tiba di tengah perjalan ia mengubah pikirannya. Ia berbalik mendayung perahunya ke arah hilir. Begitu hampir sampai di desa hilir sungai, dilihatnya beberapa tamu menuju hulu sungai. Tamu tersebut mengatakan bahwa kerbau yang disembelih di sana sangat kurus. Iapun mengubah haluan perahunya menuju hulu sungai, sesampainya di tepi desa hulu sungai, para tamu sudah beranjak pulang. Pesta di sana sudah selesai. Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hilir sungai. Sayangnya. Sesampainya di sanapun pesta sudah berakhir. Kedua pesta telah berakhir, Pak Lebai hanya tinggal menyesali kenapa ia tak menghadiri salah satunya, sehingga kerbau yang diinginkannya pun lenyap begitu saja. Padahal saat itu ia sangat lapar. Kemudian ia memutuskan untuk memancing ikan dan berburu. Lalu ia membawa bekal nasi dan tidak lupa ia pun mengajak anjing kesayangannya. Setibanya di sungai, ia mempersiapkan peralatan untuk memancing. Setelah menemukan tempat yang nyaman untuk memancing, Pak Lebai melemparkan kailnya ke tengah-tengah sungai. Dengan sabar, ia

	menunggu kailnya dimakan ikan. Setelah memancing agak lama, akhirnya kailnya dimakan ikan. Namun, kail itu menyangkut di dasar sungai. Pak Lebai pun terjun untuk mengambil ikan tersebut. Namun sayang, ikan itu dapat meloloskan diri. Sementara ia terjun, anjingnya memakan nasi yang dibawanya. Akhirnya, ia menggigit jari dan tak ada lagi yang dapat dimakan untuk mengisi perutnya yang semakin keroncongan. Kemalangan telah menimpanya hingga diketahui banyak orang. Sejak saat itu, Pak Lebai mendapat julukan dari orang- orang sekampung sebagai Pak Lebai Malang Perahu.
Reaksi	Akhirnya, Pak Lebai pun menggerutu menyesali apa yang dilakukan. Ia tidak mendapat kepala kerbau yang diinginkannya.

Sumber: Mahsun (2018)

Teks anekdot di atas memperlihatkan penggunaan konjungsi dan piranti pengikat teks, bertujuan agar seluruh struktur teks menjadi padu sama dengan teks penceritaan ulang/ rekon. Masalah yang muncul serta pemecahannya tercantum dalam struktur yang sama, yaitu pada struktur: masalah/krisis. Bedanya, pada teks penceritaan ulang berakhir dengan kejadian tanpa ditampakkan reaksi pelaku terhadap peristiwa yang dialaminya, sedangkan pada teks anekdot reaksi pelaku atas peristiwa yang dialaminya ditampakkan secara eksplisit. Itu sebabnya, pada teks tipe ini memiliki struktur teks tambahan yang berupa struktur reaksi.

Sekarang Anda silakan membaca teks anekdot berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas, sebagai latihan Anda.

Bubar Jalan

Pak Kepala tampak sangat kebingungan menghadapi berbagai permasalahan yang bergejolak di negeri ini. Hal yang paling memusingkannya adalah bagaimana lembaganya selalu tidak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di negeri ini.

Saking bingungnya ia akhirnya bertanya pada sosok mentor yang telah lama ia anggap sebagai sosok yang paling berjasa dalam karier politiknya. Sosok

tersebut tak lain adalah Mbah Tedjo yang selalu memberikannya berbagai petuah yang arif dan bijaksana.

Pak Kepala: “Mbah Tejo saya mau minta tolong, belakangan saya pusing dengan lembaga saya sendiri”

Mbah Tedjo: “Pusing gimana Pak?”

Pak Kepala: “Lembaga saya ini kesulitan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di negeri ini, saya tidak tahu lagi harus berbuat apa”

Mbah Tedjo: “Oh begitu, kalau begitu saya punya saran untuk menyelesaikannya”

Pak Kepala: “Saran apa Mbah?”

Mbah Tedjo: “Bagaimana kalau lembaga Pak Kepala dibubarkan saja?”

Pak Kepala: “Waduh… mbah ini.. ada-ada saja”

Mbah Tedjo: “Lho, kalau dibubarkan masalahnya juga hilang kan? Tidak ada yang harus dipikirkan lagi”

Pak Kepala: “Hilang juga kepala saya Mbah”

Mereka berdua tertawa dan Mbah Tedjo melanjutkan perbincangannya ke taraf serius. Rupanya gurauan tersebut dimulai untuk melemaskan pikiran Pak Kepala. Inilah mengapa Pak Kepala selalu mempercayai Mbah Tedjo sebagai mentor dan bahkan boleh dikatakan guru spiritualnya.

(Dimodifikasi dari: https://serupa.id)

3) Eksemplum

Teks eksemplum merupakan teks cerita tentang perilaku atau tokoh dari sebuah cerita. Ceritanya diawali dengan pengenalan tokoh, setelah itu membahas peristiwa apa saja yang dilalui oleh tokoh dan diakhiri dengan interpretasi dari dalam diri tokoh tersebut. Pendapat Mahsun (2018), “Teks ini memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter dalam cerita. Itu sebabnya, teks ini memiliki struktur:

judul, pengenalan/orientasi, kejadian/insiden, dan interpretasi." Untuk jelasnya dapat dicermati teks berikut ini.

Tabel 9 Contoh Teks Eksemplum

Struktur Teks	Teks
Judul	Burung Pipit yang Sombong
Pengenalan/ Orientasi	Alkisah pada suatu hari di sebuah hutan yang sangat lebat, tinggallah sekelompok burung pipit yang senang bernyanyi. Salah satu burung dari kelompok tersebut bernama Lia. Lia juga termasuk yang tinggal di dalam hutan belantara tersebut bersama hewan-hewan lainnya. Lia dikenal sebagai seekor burung yang sangat sombong karena hidupnya yang hanya suka menyendiri tidak mau berbaur dengan hewan-hewan lainnya. Lia selalu merasa bahwasanya dia merupakan hewan paling benar dan paling mampu menyelesaikan suatu persoalan permasalahan.
Kejadian/ Insiden	Suatu hari, sekelompok burung pipit sedang membuat sebuah sarang yang dibentuk dari tumpukan jerami. Dengan sabar dan tekun mereka membuat sarang tersebut agar tampak rapi dan kokoh. Namun lain halnya dengan si burung pipit Lia, ia dengan kesombongan dan keangkuhannya membuat sarang sendiri dengan bahan potongan kertas berwarna-warni. Dia berpikir bahwa jika memakai kertas akan jauh terlihat lebih indah dan menarik dibandingkan srang burung pipit lainnya yang hanya terlihat seperti onggokan sampah. Lia juga tidak mempedulikan bagaimana dan seperti apa struktur bangunan yang dibuatnya, ia tidak peduli dengan kokohnya sarang yang akan dia buat, yang terpenting baginya adalah terlihat indah dan menarik dibandingkan sarang burung pipit lainnya. Di samping Lia juga ada burung pipit yang juga tinggal didekatnya sedang membuat sarang, dengan bahan tumpukan dari jerami. Burung pipit itu bernama Rina. Rina dikenal banyak hewan lainnya sebagai sosok burung pipit yang dermawan dan juga baik hati.

	Sifat Rina dan Lia sangat berbanding terbalik. Lia yang tinggal di samping Rina mengejeknya karena sarang yang dibuatnya terlihat begitu usang dan tidak menarik, “Hey Rina sungguh jelek warna sarang yang kamu buat itu, sarangmu terlihat begitu usang dan tidak menarik”. Kata si Lia kepada Rina. Rina hanya diam dan tidak menjawab ocehan dari burung pipit Lia, ia hanya terus membangun dan mengkokohkan sarangnya sendiri. Lia yang sudah merasa begitu hebat karena sarang yang dibuatnya meneruskan kerjaannya membuat sarang warna-warninya. Kemudian Rina pun berkata” Hei Lia sebaiknya kamu lebih memilih menggunakan bahan sarangmu dari tumpukan jerami, agar lebih kokoh!”. Namun Lia hanya tetap meneruskan pembuatan sarangnya dengan keangkuhan yang ia punya. Selang beberapa jam kemudian Semua kelompok burung pipit baik Lia maupun Rina telah selesai membuat sarangnya masing-masing. Dan kemudian turunlah hujan yang cukup deras, semua burung pipit pun masuk kedalam sarang mereka masing-masing untuk berlindung. Namun tidak bagi Lia, karena sarang yang ia gunakan terbuat dari kertas yang malah sebaliknya bukan melindunginya dari hujan malah menjadikan tubuhnya basah. Lia pun panik dan tubuhnya menjadi basah kuyup semua sebab hujan yang begitu deras tersebut. Kemudia datanglah Rina dengan kedermawanannya, ia menawarkan Lia untuk ikut berlindung diri ke rumahnya. Akhirnya, Lia pun menyesal atas perbuatan yang sudah dilakukannya. Ia menyesal karena membuat sarang dengan memakai kertas warna-warni tersebut. Ia juga turut menyesali dirinya sebab telah menjadi seekor burung pipit yang angkuh dan sombong. Sejak saat itu Lia mulai mengikuti saran dari Rina, yaitu membuat sarang dari tumpukan jerami.

Interpretasi	Semenjak kejadian tersebut, Lia mengalami perubahan sikap dan perilakunya. Ia berjanji untuk tidak lagi angkuh dan sombong kepada hewan-hewan lain dan juga kelompok burung pipit lainnya. Lia jiga menyadari bahwasannya suatu kesederhanaan itu amatlah penting dibandingkan suatu kemewahan jika hanya hidup menyendiri dan menyombongkan diri. Sebab kita merupakan makhluk sosial.

(Dimodifikasi dari: https://www.dosenpendidikan.co.id)

Seperti halnya kedua teks genre cerita yang dipaparkan di atas, teks eksemplum juga memanfaatkan konjungsi dan piranti pengikat struktur teks lainnya agar keseluruhan struktur teks menjadi padu. Masalah yang muncul serta pemecahannya tercantum di dalam struktur yang sama, yaitu pada struktur: masalah/krisis/insiden.

Bedanya, teks penceritaan ulang berakhir dengan kejadian tanpa ditampakkan reaksi pelaku terhadap peristiwa yang dialaminya, dan pada teks anekdot terdapat reaksi pada peristiwa yang dialami tokoh, maka pada teks eksemplum bukan reaksi individu pelaku utama terhadap peristiwa tetapi peristiwa yang berupa pesan moral dari kejadian yang dialami tokoh utama.

Pesan itu tidak terkait dengan tokoh utama tetapi terkait dengan pihak partisipan yang mendengar atau membaca cerita. Dengan demikian, struktur akhir teks itu adalah interpretasi penulis terhadap kejadian yang dialami pelaku, dan diharapkan dapat menjadi bahan renungan moralitas bagi partisipan.

Sekarang Anda silakan membaca teks eksemplum berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas, sebagai latihan Anda.

Kesombongan Kupu-Kupu

Alkisah sekelompok kupu-kupu di suatu hutan tropis. Tersebutlah Titi yaitu salah satu nama dari kelompok kupu-kupu cantik tersebut. Titi hidup bersama kawanan hewan lain. Titi dikenal sebagai kupu-kupu yang sombong dan tidak suka berbaur dengan banyak hewan. Hal tersebut karena Titi merasa adalah hewan tercantik dan paling pintar dibandingkan hewan lain.

Suatu hari sekelompok kupu-kupu sedang membuat sarang. Mereka membuatnya dengan tekun dan sabar. Sehingga akhirnya menjadi sarang yang indah, rapi, dan kokoh. Namun, berbeda dengan Titi, sarangnya dibuat seadanya karena terlalu pemalas.

Bagi Titi, sarang yang ia buat jauh lebih cantik dan rapi dari milik teman-temannya. Padahal saat membuat sarang Titi tidak memperhatikan bahan-bahan yang digunakannya. Di samping Titi ada kupu-kupu lain yang sedang membuat sarang. Kupu-kupu itu adalah Nani. Nani dikenal sebagai kupu-kupu yang dermawan dan rendah hati. Sangat berbeda jauh dengan sifat dan perilaku Titi.

Titi sering kali mengejek sarang Nani. Berbagai macam ejekan dilontarkan seperti sarang Nani yang jelek dan tidak layak disebut sarang. Titi selalu membanggakan miliknya dan membandingkan dengan saran Nani. Karena Nani mengetahui sifat Titi jadi dia tidak menggubrisnya.

Titi yang sangat bangga dengan sarangnya yang dianggap cantik terus menambah hiasan-hiasan. Titi tidak memikirkan apakah sarangnya mampu menahan beban hiasan-hiasan tersebut. Beberapa saat kemudian semua kupu-kupu telah selesai membuat sarang termasuk Titi dan Nani.

Saat itu cuaca sedang tidak bersahabat, kemudian turunlah hujan lebat disertai angin kencang. Para kupu-kupu bergegas memasuki sarang masing-masing. Sayangnya, sarang milik Titi roboh karena terkena hujan lebat dan tiupan angin yang kencang.

Tubuh Titi pun kebasahan dan sulit untuk terbang. Ia pun menjadi panik dan kebingungan. Nani yang melihat kemudian menghampiri Titi yang tengah diguyur hujan. Nani dengan senang hati membawa Titi ke dalam sarang miliknya.

Akhir cerita, Titi sangat malu dan menyesal telah menghina dan membanding-bandingkan sarangnya dengan sarang Nani. Tidak hanya itu, Titi sangat menyesali sikapnya yang tidak bersahabat dengan Nani selama ini. Setelah hujan reda Titi dibantu Nani membangun kembali sarangnya.

Sejak kejadian tersebut, Titi tidak lagi sombong dan angkuh terhadap teman-temannya. Dalam diri Titi berjanji akan belajar menjadi kupu-kupu yang baik dan bersahabat. Titi baru menyadari teman sangat penting dan akan membantu di saat kesusahan. Titi butuh teman-teman dan komunikasi yang baik dengan kelompoknya.

(Dimodifikasi dari: https://made-blog.com)

4) Naratif

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Remini (2007).Teks tipe ini, sama dengan ketiga teks genre cerita yang dipaparkan sebelumnya. Menurut Mahsum (2018), “Teks naratif model penceritaan pada teks tipe ini, antara masalah dengan pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur teks seperti pada teks penceritaan ulang, anekdot, dan eksemplum.” Ia terpisah dalam struktur teks yang berbeda. Itu sebabnya, teks tipe ini memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah.

Tabel 10 Contoh Teks Naratif

Struktur Teks	Teks
Judul	Kisah Yunus yang Terjangkit Virus Corona
Pengenalan/ Orientasi	Yunus adalah seorang pegawai salah satu perusahaan pertambangan yang berbasis di Jakarta. Tepat saat pandemi *Covid*-19 mulai melanda Indonesia, ia mendapatkan tugas untuk melakukan perjalanan dinas ke Jawa Timur. Perusahaannya memang tengah menggarap beberapa pertambangan minyak dan gas baru di provinsi tersebut. Sehingga, bukan hanya Yunus saja yang ditugaskan, namun beberapa orang rekan satu

	divisinya dan beberapa tim divisi lainnya.
Masalah/Komplikasi	Awalnya perjalanan dinas Yunus berjalan dengan lancar. Hingga pada suatu hari, salah satu rekannya tidak bisa menghadiri rapat mingguan antardivisi karena sakit. Kabarnya ia harus dilarikan ke rumah sakit karena mengalami demam yang cukup parah. Beberapa hari setelah rapat yang diselenggarakan di ruang tertutup yang menggunakan AC tersebut Yunus juga jatuh sakit. Ia mengalami demam yang cukup tinggi dan ketika berobat ke klinik, dokter memvonis harus merawatnya karena dianggap mengalami gejala tipes. Selang dua pekan dirawat, Yunus sudah mulai lumayan pulih dan meminta agar dapat dipulangkan ke rumahnya di Bandung karena ingin berjumpa dengan keluarganya. Rumah sakit pun mengizinkan dengan syarat melakukan *rapid test* terlebih dahulu. Pada masa ini, Indonesia telah mulai melakukan berbagai upaya untuk menghindari penularan virus corona dan mulai mewajibkan *rapid test* untuk seseorang yang bepergian ke luar kota. Hasil *rapid test* Yunus pun menunjukkan bahwa ia tergolong *nonreaktif* dan akhirnya diperbolehkan pulang ke Bandung. Saat tiba di Bandung, Yunus memutuskan untuk tetap mengisolasi diri dan tidak melakukan kontak fisik dengan istri dan anak-anaknya. Risma istri dari Yunus pun mengiyakannya namun, keadaan Yunus yang telah mulai membaik sebelumnya, ternyata berangsur memburuk kembali. Kali ini, selain demam dan lidahnya mati rasa, ia merasakan gejala sesak nafas pula. Demamnya meningkat lagi dan istrinya berinisiatif untuk membawa Yunus ke rumah sakit kembali. Setibanya di rumah sakit ini, Yunus diwajibkan melakukan *swab test* sebelum dapat dirawat inap. Kali ini, protokol kesehatan di Indonesia mulai ketat. Keluarga Yunus menyanggupinya dan ternyata, Yunus dinyatakan positif tertular virus corona atau terjangkit gejala *COVID*-19. Saat itu pula rumah sakit meminta istri dan seluruh keluarga Yunus untuk mengikuti tes *swab*. Kengerian

	mulai menyelubungi Yunus dan keluarganya. Rasa cemas, takut, ditambah dengan keadaan Yunus yang belum membaik menambah kegetiran istrinya.
Pemecahan Masalah/ Resolusi	Untungnya, tes *swab* menunjukkan hasil negatif terhadap istri dan anak-anak Yunus. Yunus pun akhirnya berangsur pulih setelah dirawat selama dua bulan di rumah sakit. Selama dua bulan itu, ia mengatakan bahwa demamnya tak kunjung hilang dan pernafasannya masih terus terganggu diiringi oleh sedikit nyeri di dadanya. Pada akhirnya saat menyentuh bulan ketiga perawatannya, ia dinyatakan sudah sembuh dan terbebas dari virus corona.

(Dimodifikasi dari: https://serupa.id/)

Sebagai latihan Anda, sekarang silakan Anda membaca teks naratif berikut ini lalu dianalisis sesuai contoh di atas.

Musibah Banjir yang Melanda Desaku

Aku dan keluargaku tinggal di dayeuhkolot, citereup, kabupaten Bandung. Wilayah tersebut merupakan area pinggiran kota Bandung yang dikenal sebagai daerah macet. Namun, bukan itu saja, wilayah kami juga sudah diketahui sebagai daerah yang rutin terkena musibah banjir. Padahal, dahulu ketika aku masih kecil, rumahku adalah tempat yang nyaman.

Meskipun terkadang memang banjir, namun tidak separah sekarang. Ketinggian air hanya akan mencapai pertengahan betis kakiku saja yang kala itu masih terhitung cukup pendek. Waktunya juga tidak lama, beberapa jam saja, banjir tersebut biasanya sudah surut.

Banjir yang melanda desa kami berubah menjadi petaka yang mengerikan. Tingginya dapat mencapai dadaku, dan membuatku tidak bisa pergi ke sekolah. Sebetulnya aku cukup beruntung karena rumah kami berada di permukaan yang cukup tinggi. Meskipun sederhana, rumah kami juga sudah memiliki lantai 2 yang menjadi pelarian kami saat banjir seperti ini menerpa.

Sementara itu, tetangga kami yang berada di ketinggian rendah tidak dapat berdiam diri di rumahnya. Banjir menenggelamkan rumah mereka hingga langit-langit dan bahkan atap rumah mereka. Mereka terpaksa mengungsi ke area jembatan yang lebih tinggi. Di sana para TNI telah mendirikan perkemahan sementara untuk pengungsi, sambil menjemput korban banjir lainnya di sekitar.

Banjir seperti ini terus melanda wilayah kami hingga aku duduk di bangku SMA. Perlahan-lahan warung dan tempat usaha lain di sekitar sini mulai tutup. Kontrakan yang biasa disewa oleh karyawan pabrik yang berada dekat di desa kami pun mulai kosong. Kawasan kami menjadi sangat sepi dari berbagai aktivitas ekonomi.

Padahal, pemerintah sudah melakukan upaya untuk mengurangi banjir dengan mengeruk, memperluas, dan memperdalam anak sungai Citarum yang memang sangat dekat dengan rumahku. Namun, banjir ini tidak pernah berhenti dan malah seakan semakin parah.

Tembok rumah kami kotor, terdapat bekas rendaman air di seluruh bagiannya. Kulkas kami tidak selamat karena sempat beberapa kali terendam banjir. Pompa air kami juga mengalami hal yang sama. Selain itu, sepeda motor ayahku juga harus beberapa kali turun mesin karena terendam banjir.

Sebetulnya aku tidak begitu mengetahui apa penyebab pasti dari banjir yang menerpa desa kami. Informasi yang ku ketahui kembali pada kelestarian lingkungan yang kurang terjaga. Beberapa mahasiswa yang sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di dayeuhkolot sempat memberikan berbagai kegiatan soalisasi mengenai penanggulangan dan pencegahan bencana banjir.

Sementara aku, memilih untuk belajar teknik tata lingkungan untuk mengetahui seperti apa seharusnya suatu wilayah dikelola agar tidak terjadi banjir. Agar ketika aku sudah menyelesaikan kuliahku, aku dapat memberikan kontribusi bagi desaku sendiri. Karena ini adalah rumahku, tempat tinggalku yang dahulu

jauh lebih asri, tidak menjadi genangan air berlumpur yang dicemari sampah seperti ini.

(Dimodifikasi dari: https://serupa.id/)

2. Satuan Bahasa Pembentuk Teks

Masih ingatkah Anda, apa yang dimaksud dengan satuan bahasa pembentuk teks? Untuk membantu Anda mengingat kembali konsep tentang satuan bahasa pembentuk teks, bacalah penggalan teks di bawah ini.

Membuat Batik Tulis

Proses pembuatan batik tulis adalah proses yang membutuhkan teknik, ketelitian, dan kesabaran yang tinggi. Batik sebagai warisan budaya yang agung perlu kita lestarikan. Dengan latihan yang tekun dan semangat melestarikan budaya, kita dapat belajar membuat batik tulis.

(Sumber: Kosasih & Kurniawan, 2019)

Menurut Anda, unsur bahasa apa sajakah yang membentuk teks tersebut? Apakah Anda menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf?

Benar, satuan bahasa pembentuk teks terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Agar lebih jelas, berikut diuraikan satuan bahasa pembentuk teks beserta contohnya.

a. Kalimat

Kalimat merupakan unsur terkecil dari ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan (Kridalaksana, 2001). Keraf menjelaskan kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dasar itu dapat berupa klausa, frase, maupun kata (Keraf, 2000).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun untuk mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan dan disusun oleh konstituen dasar berupa klausa, frase, maupun kata.
Contohnya:

1) Anis sedang memasak (klausa)
2) sedang memasak (frase)
3) memasak (kata)

Kalimat di atas jika dilafalkan maka akan jelas peranan intonasi final dalam menentukan status kalimat. Kalimat satuan sintaksis dapat diperluas dengan menambah klausa dengan sifat hubungan parataktis koordinatif atau subordinatif.

a) Klasifikasi kalimat

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

(1) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas. Contoh:

(a) Kami pergi ke Jakarta.
(b) Pertandingan itu berjalan menarik.
(c) Devi sedang mengerjakan tugas kuliah di kamar.

(2) Kalimat bersusun

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu kalimat terikat. Ada beberapa sebutan untuk sebutan kalimat bersusun, misalnya kalimat majemuk bertingkat, atau kalimat majemuk subordinatif.

Contoh:

(a) Mukhlis menjadi terkenal, sejak ia menjuarai lomba matematika di tingkat nasional.
(b) Meida belajar dengan tekun supaya tahun depan ia lulus ujian.
(c) Bunda tidak semarah itu seandainya adik meminta maaf.

(3) Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas yang disebut juga sebagai kalimat setara.

Contoh:

(a) Anna memenangkan lomba mewarnai dan Ade memenangkan lomba baca puisi.
(b) Malihah mau dibelikan sepatu roda atau sepeda.

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat dibedakan menjadi:

(1) Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap adalah kalimat yang mengandung klausa lengkap. Sekurang-kurangnya terdapat unsur objek dan predikat.

Contoh:

(a) Pak Irfandi mengajar bahasa Indonesia di kelas.
(b) Triyanur membaca buku di perpustakaan sekolah.

(2) Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat tidak lengkap adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja.

Contoh:

(a) Makan?
(b) Selamat belajar!
(c) Lula!

Berdasarkan amanat wacana, kalimat dibedakan menjadi:

(1) Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif yang dalam ragam tulis diberi tanda titik.

Contoh:

(a) Kami belajar dengan tekun.
(b) Saya membahas soal latihan setiap hari.

(2) Kalimat introgatif

Kalimat introgatif adalah kalimat yang mengandung intonasi introgatif, yang dalam ragam tulis biasanya diberi tanda tanya.

(a) Apakah Adik sudah belajar?
(b) Kapan Saudara membahas soal-soal ini?

(3) Kalimat imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif yang dalam ragam tulis biasanya diberi tanda seru.

(a) Belajarlah dengan tekun!
(b) Tertib di dalam kelas!

(4) Kalimat aditif

Kalimat aditif adalah kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pernyataan, berupa kalimat lengkap atau tidak.

Contoh:

(a) Sudah bulan Ramadhan, Ia belum juga datang.
(b) Hanya belum punya anak.

(5) Kalimat responsif

Kalimat responsif adalah kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pertanyaan, berupa kalimat lengkap atau tidak.

Contoh:

(a) Baik!
(b) Sehat selalu!

(6) Kalimat interjektif

Kalimat interjektif adalah kalimat yang dapat terikat atau tidak. Contoh:

(a) Akhirnya selesai juga tugas ini!
(b) Semoga sehat selalu!

Berdasarkan pembentukan kalimat dari klausa inti dan perubahannya, kalimat dibedakan menjadi kalimat inti dan kalimat noninti.

(1) Kalimat Inti

Kalimat inti adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap, bersifat deklaratif, aktif, atau netral. Biasanya disebut kalimat dasar.

Contoh:

(a) FN + FV : Ibu memasak
(b) FN + FV + FN: Kami belajar bahasa Indonesia
(c) FN + FN : Saya guru.

(2) Kalimat Noninti

Kalimat ini dapat diubah menjadi kaliat noninti dengan berbagai proses transforasi; pemasifan, pengingkaran, penanyaan, pemerintahan, pelepasan, dan penembahan.

Contoh:

(a) Buku dibaca oleh Rizky.
(b) Rizky tidak membaca buku.
(c) Apakah Rizky membaca buku?

Berdasarkan jenis klausa, kalimat dibedakan atas kalimat verbal dan kalimat nonverbal.

(1) Kalimat verbal

Kalimat verbal adalah kalimat yang dibentuk dari klausa verbal. Contoh:

(a) Mazdha menulis surat,
(b) Bunda bertamu ke rumah sepupu.
(c) Surat ditulis Azizah.

(2) Kalimat nonverbal

Kalimat nonverbal adalah kalimat yang dibentuk oleh klausa nonverbal sebagai kontituen dasarnya.

Contoh:

(a) Nenekku pensiunan guru.
(b) Mereka di kamar depan.
(c) Ibu guru cantik sekali.

Berdasarkan fungsi kalimat sebagai pembentuk paragraf, kalimat dibedakan atas:

(1) Kalimat Bebas

Kalimat bebas adalah kalimat yang mempunyai potensi untuk menjadi ujaran lengkap, atau kalimat yang dapat memulai sebuah paragraf, wacana tanpa konteks lain yang memberi penjelasan.

(2) Kalimat Terikat

Kalimat terikat adalah kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai ujaran lengkap.

Contoh:

Sekarang di Riau sukar mencari terubuk (a). Jangankan ikannya, telurnya pun sangat sukar diperoleh (b). Kalau pun bisa diperoleh, harganya melambung

selangit (c). Makanya, ada kecemasan masyarakat nelayan di sana bahwa terubuk yang spesifik itu akan punah (d).

Kalimat (a) pada teks di atas adalah contoh kalimat bebas. Tanpa harus diikuti kalimat (b), (c), dan (d), kalimat sudah dapat menjadi ujaran lengkap yang bisa dipahami. Sedangkan kalimat (b), (c), dan (d) adalah kalimat terikat. Ketiga kalimat itu secara sendiri-sendiri tidak dapat dipahami, sehingga tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah ujaran.

b. Paragraf

Paragraf dapat diartikan sebagai satuan gagasan di dalam bagian suatu wacana, yang dibentuk oleh kalimat-kalimat yang saling berhubungan dalam mengusung satu kesatuan pokok pembahasan. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya, yaitu wacana. Sebuah wacana umunya dibentuk lebih dari satu paragraf. (Kosasih & Hermawan, 2012).

Secara umum, paragraf dibentuk oleh unsur gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas. Selain itu, ada unsur yang disebut kalimat utama dan kalimat penjelas. Hubungan kalimat utama dengan kalimat penjelas sering kali memerlukan kehadiran unsur lain yang berupa kata penghubung atau konjungsi. Berikut disajikan diagram unsur-unsur paragraf.

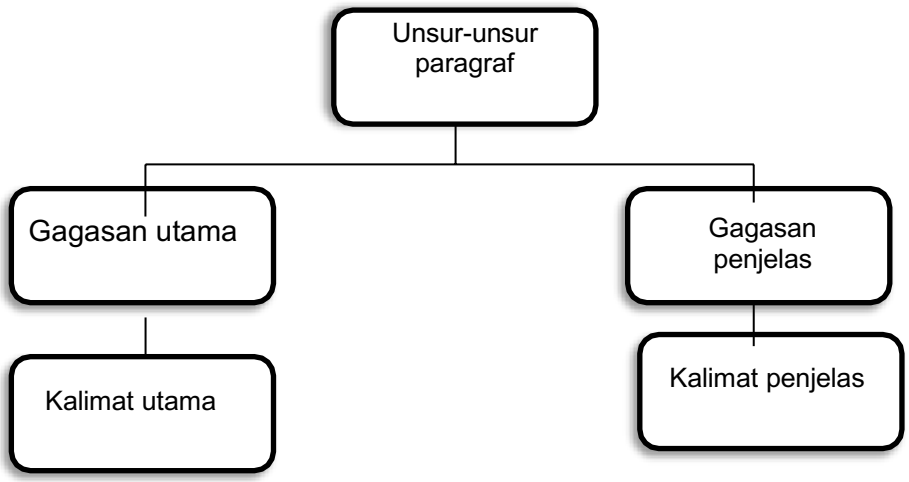

Gambar 2. Unsur-unsur Paragraf

1) Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas

Secara umum, paragraf dibentuk oleh dua unsur, yakni gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas.

a) Gagasan pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Dengan demikian, fungsinya sebagai pokok, patokan, atau dasar acuan pengembangan suatu paragraf.
b) Gagasan penjelas merupakan gagasan yang berfungsi menjelaskan gagasan pokok. Penjelasannya, bisa dalam bentuk uraian-uraian kecil, contoh-contoh, atau ilustrasi, kutipan-kutipan, dan sebagainya (Kosasih, 2012).

Berikut contoh pola hubungan gagasan pokok dengan gagasan penjelas. Adapun pengembangannya ke dalam bentuk paragraf adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Pola Pengembangan Gagasan Pokok dengan Gagasan Penjelas

Pola 1: Deduktif		**Pola 2: Induktif**	
Gagasan pokok	Gagasan penjelas	Gagasan penjelas	Gagasan pokok
Laut mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan darat.	1. Suhu tidak berubah-ubah	1. Seorang harus datang ke bank dengan memenuhi segala persyaratannya.	Telebanking merupakan inovasi baru untuk mempermudah para nasabah melakukan berbagai kegiatan transaksi perbankan.
	2. Air yang cukup tersedia	2.Seorang nasabah yang mau mentransfer dana ke rekening lain, harus datang ke bank dengan memenuhi segala persyaratan.	

	3. Makhluk hidup di laut dapat menyerap air langsung Masuk sistem tubuh	3. Segala transaksi harus dilakukan di tempat bank.	
	4. Makhluk hidup di laut dapat memperol eh oksigen dan karbon	4. Sekarang, para nasabah bank dipermudah.	
		5. Transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh.	

Pengembangan pola gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam bentuk paragraf sebagai berikut:

a) Sebagai tempat hidup, laut mempunyai kelebihan dibandingkan darat. Kelebihan-kelabihan laut, antara lain, suhu yang kurang berubah-ubah, dukungan yang lebih banyak untuk melawan gravitasi bumi, air yang cukup tersedia. Dengan air yang cukup tersebut, makhluk hidup di laut dapat menyerap air secara langsung masuk sistem tubuh. Makhluk hidup di laut dapat memperoleh oksigen dan karbon.

b) Pada masa lalu bila seseorang ingin menabung atau mengambil uang di bank, dia harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Demikian juga bila seorang nasabah mau mentransfer dana ke rekening lain, dia harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Segala transaksi harus dilakukan di tempat bank itu berada. Sekarang, para nasabah bank dipermudah dengan teknik layanan baru. Bila mau mengadakan transaksi mulai dari menabung, mengambil uang, mengecek saldo akhir, hingga membayar rekening telepon, dan lain-lain dapat dilakukan dari jarak jauh, tinggal tekan tombol. Telebanking merupakan inovasi baru untuk mempermudah para nasabah melakukan berbagai kegiatan transaksi perbankan (Kosasih & Hermawan, 2012).

2) Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Kalimat utama merupakan kalimat yang menjadi tempat dirumuskannya gagasan pokok. Letaknya bisa di awal, di tengah, ataupun di akhir paragraf. Ada pula kalimat utama yang berada di awal dan di akhir paragraf secara sekaligus. Walaupun terdapat pada dua kalimat, tidak berarti paragraf itu memiliki dua gagasan pokok, gagasan pokok paragraf tersebut tetap satu. Adapun keberadaan kedua kalimat utama hanya saling menegaskan: kalimat pertama menegaskan kalimat terakhir ataupun sebaliknya (Kosasih, 2012).

Sementara itu kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjadi tempat dirumuskannya gagasan penjelas. Satu kalimat utama lazimnya mewakili satu gagasan penjelas.

Bacalah paragraf di bawah ini.

Proses penemuan fotokopi bukan karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai, tetapi karena ketekunan. Sang penemu terbiasa mengatur waktu kosongnya yang relatif singkat. Ketika menginjak usia 29 tahun, dia sudah mulai mengadakan penelitian tentang berbagai efek cahaya atas berbagai bahan guna memindahkan suatu tulisan dari satu lembar ke lembar lain. Karena itu, dia mulai bereksperimen di apartemennya dengan menggunakan efek fotoelektrik untuk mengadakan pengadaan.Tiap menjelang tidur malam, dia membaca buku yang dipinjamnya dari perpustakaan.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah proses penemuan fotokopi karena ketekunan. Gagasan tersebut terdapat dalam kalimat pertama. Kalimat-kalimat yang ada di bawahnya mengandung gagasan penjelas, yang fungsinya membuktikan tentang bagaimana ketekunan si penemu fotokopi itu. Dijelaskan bahwa penemu fotokopi itu rajin mengadakan penelitian dan rajin membaca buku walaupun waktu yang dimilikinya sangat sempit (Kosasih, 2012).

3) Hubungan Unsur-Unsur Paragraf

Tabel berikut mengemukakan secara lebih jelas tentang hubungan gagasan pokok dengan gagasan penjelas serta kalimat utama dengan kalimat penjelas.

Tabel 12 Hubungan Gagasan Pokok dengan Kalimat Utama

Gagasan Pokok	Kalimat Utama
Penemuan fotokopi karena ketekunan	Proses penemuan fotokopi bukan karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai, tetapi karena ketekunan.

Tabel 13 Hubungan Gagasan Penjelas dengan Kalimat Penjelas

No	Gagasan Penjelas	Kalimat Penjelas
1	Dia mengatur waktu kosongnya	Dia mengatur waktu kosongnya yang relatif singkat.
2	Dia mengadakan penelitian	Ketika menginjak usia 29 tahun, dia sudah mulai mengadakan penelitian tentang berbagai efek cahaya atas berbagai bahan guna meindahkan suatu tulisan dari satu lembar ke lebar lain.
3	Dia mengadakan eksperimen	Karena itu, dia mulai bereksperien di apartemennya dengan menggunakan efek fotoelektrik untuk mengadakan penggandaan.
4	Dia membaca buku	Tiap menjelang tidur malam, dia membaca buku yang dipinjamnya dari perpustakaan.

Hubungan antarunsur paragraf, terutama kalimat utama dengan kalimat penjelas atau kalimat penjelas dengan kalimat penjelas lainnya, sering menggunakan kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi yang berfungsi menggabungkan kalimat-kalimat itu sering disebut konjungsi antarkalimat. Dalam paragraf di atas, tampak satu contoh konjungsi antarkalimat, yakni *dengan, demikian*. Contoh konjungsi antarkalimat lainnya adalah *biarpun demikian, setelah itu, sebaliknya, oleh sebab itu*, dan *kecuali itu*.

4) Ciri-ciri Paragraf yang Baik

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah paragraf.

a) Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf adalah keeratan ataupun kekompakan hubungan antarunsur-unsur paragraf, baik itu antarkalimat utama dengan kalimat penjelasnya ataupun antarkalimat penjelas itu sendiri. Kepaduan itu harus tampak dalam isi serta dalam bentuknya. Dengan demikian, kepaduan suatu paragraf mencakup dua hal, yakni kepaduan isi dan kepaduan bentuk.

(1) Kepaduan isi

Kepaduan isi atau koheren adalah kekompakan sebuah paragraf yang dinyatakan oleh kekompakan kalimat-kalimat di dalam mendukung satu gagasan pokok. Sebuah paragraf memenuhi syarat kepaduan isi apabila kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut tidak melenceng dari gagasan pokoknya. Misalnya, kalimat awalnya membahas masalah bencana alam, namun dalam kalimat keduanya membahas musim durian.

Kepaduan isi ditandai pula oleh hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya berdasarkan penalaran atau kelogisan. Perhatikan contoh berikut!

Contoh:

Pak Amat mengidap kanker paru-paru. Oleh sebab itu, ia banyak merokok. Cuplikan tersebut menyatakan hubungan sebab-akibat. Namun demikian, hubungan tersebut tidak logis. Ketidaklogisan tersebut terletak pada penggunaan konjungsi sebab itu, yang berarti kanker merupakan penyebab seseorang banyak merokok. Padahal justru sebaliknya: banyak merokok dapat menyebabkan kanker.

(2) Kepaduan Bentuk

Kepaduan bentuk dalam suatu paragraf dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

(a) Penggunaan konjungsi

Misalnya:

- *biarpun begitu, namun* untuk menyatakan hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya;
- *sesudah itu* atau *kemudian* untuk menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya;
- *selain itu* untuk menyatakan hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya;
- *sebaliknya* untuk menyatakan kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya;
- *sesungguhnya* untuk menyatakan keadaan yang sebenarnya.

(b) Pengulangan kata atau frasa

Misalnya:

- Anak-anak biasanya mudah terkena ETS. Hal ini karena pada anak-anak saluran pernapasan mereka lebih kecil dan bernapas lebih cepat daripada orang tua.
- Minyak bumi adalah sumber energy yang tidak terbarukan. Artinya, minyak bumi yang telah dipakai tidak didaur ulang.

(c) Pemakaian kata ganti atau kata yang sama maknanya

Contoh:

Putri penyair kenamaan itu makin besar juga. Gadis itu sekarang duduk di sekolah menengah.

(d) Pemakaian kata yang berhiponim

yaitu kata yang merupakan bagian dari kata lainnya.

Contoh:

Dia tidak menyangka bahwa adiknya itu sangat cantik. Rambutnya panjang, matanya bulat, dan hidungnya mancung.

b) Kesatuan Paragraf

Kesatuan paragraf adalah bagian karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang berkaitan secara utuh, padu, dan membentuk satu kesatuan pikiran.

c) Kelengkapan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur-unsur paragraf yang lengkap seperti gagasan pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas.

d) Ketepatan Pemilihan Kata

Pemilihan kata harus sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya.Pemakaian kata dia, misalnya, tidak tepat digunakan untuk orang yang usianya lebih tua, yang tepat adalah kata beliau.Demikian pula halnya dengan kata menonton, kata ini tidak tepat bila digunakan dalam paragraf yang menyatakan maksud melihat orang sakit.Dalam hal ini kata yang harus digunakan adalah mengunjungi, menjenguk, atau menengok (Kosasih & Hermawan, 2012).

5) Jenis-jenis Paragraf

Tabel 14 Jenis-jenis Paragraf

Jenis Paragrap	Letak Kalimat Utama
Deduktif	Di awal
Induktif	Di akhir

Kombinasi	Di awal dan di akhir
Deskriptif	Tidak memiliki kalimat utama, gagasan pokok tersebar
Naratif	Tidak memiliki kalimat utama, gagasan pokok tersebar

a) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak di awal paragraf. Pengembangan paragraf ini mengikuti pola penalaran deduksi. Mula-mula penulis merumuskan gagasan pokok pada kalimat pertama. Kemudian, disusul oleh penjelasan-penjelasan secara terperinci.

Contoh:

> Satu-satunya bidang pembangunan yang tidak mengalami imbas krisis ekonomi adalah sektor-sektor di bidang pertanian. Misalnya, perikanan masih meningkat cukup mengesankan, yaitu 6,65 persen; demikian pula perkebunan, yang meningkat 6,46 persen. Walaupun mengalami kebakaran sepanjang tahun, sektor kehutanan masih tumbuh sekitar 2,95 persen. Secara umum, kontribusi dari sektor-sektor pertanian terhadap produk doestik bruto (PDB) maningkat dari sektor-sektor 18,07 persen menjadi 19,04 persen. Padahal selama 30 tahun terakhir, pangsa sektor pertanian merosot dari tahun ke tahun.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat yang mengandung gagasan pokok. Hal ini tampak pada pernyataan yang merangkum seluruh pernyataan dalam paragraf tersebut. Kalimat-kalimat selanjutnya hanya merupakan perincian dan penjelasan lebih lanjut terhadap gagasan pokoknya itu.

b) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat. Pengembangan paragraf ini mengikuti pola penalaran induksi. Mula-mula penulis memerinci sejumlah data, kemudian mengakhiri paragraf dengan gagasan pokok ataupun simpulannya.

Contoh:

> Gerakan pecinta alam dengan dasar “sadar lingkungan sehat” telah mulai menggejala di lingkungan remaja. Tidak sedikit perkumpulan pecinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas siswa-siswi sekolah, baik itu siswa SMP maupun

SMA. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah telah makin meluas, khususnya di tingkat SMA. Fenomena-fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun terakhir ini tidak selalu bernilai negatif.

Silakan Anda analisis paragraf di atas temukan kalimat utamanya.

D. Rangkuman

Ragam teks adalah macam-macam atau jenis-jenis teks. Ragam teks terdiri dari teks faktual, teks cerita, dan teks tanggapan. Teks faktual adalah teks yang berisi suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi, tetapi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang faktual bisa terjadi di masa lalu ataupun masa sekarang. Teks faktual dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teks deskripsi dan teks prosedur/arahan.

Teks cerita adalah teks yang menuturkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, kejadian, perbuatan, pengalaman, dan sebagainya. Teks cerita terdiri dari teks cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan naratif.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya) dan apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan. Teks tanggapan dibedakan menjadi dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks ekplanasi.

Satuan bahasa pembentuk teks terdiri dari kalimat dan paragraf. Kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dasar itu dapat berupa klausa, frase, maupun kata. Paragraf dapat diartikan sebagai satuan gagasan di dalam bagian suatu wacana, yang dibentuk oleh kalimat-kalimat yang saling berhubungan dalam mengusung satu kesatuan pokok pembahasan. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat.